

PENGARUH PROFITABILITAS, KECUKUPAN MODAL, DANA CADANGAN DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP KREDIT BERMASALAH PADA BANK UMUM KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2017

Dean Aghitna Utami

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
deanutami@mhs.unesa.ac.id

Eni Wuryani

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
eniwuryani@unesa.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of profitability, capital adequacy, loan losses reserve, and interest rate on non performing loan. The samples that used in this research are commercial banks listed on the Indonesian Stock Exchange during the period 2014-2017. The samples are chosen by the using purposive sampling technique. Data were analyzed using multiple linear regression. The results showed that profitability, capital adequacy, loan losses reserve, and interest rate has affected on non performing loan.

Keywords: *profitability; capital adequacy; loan losses reserve; interest rate; non performing loan.*

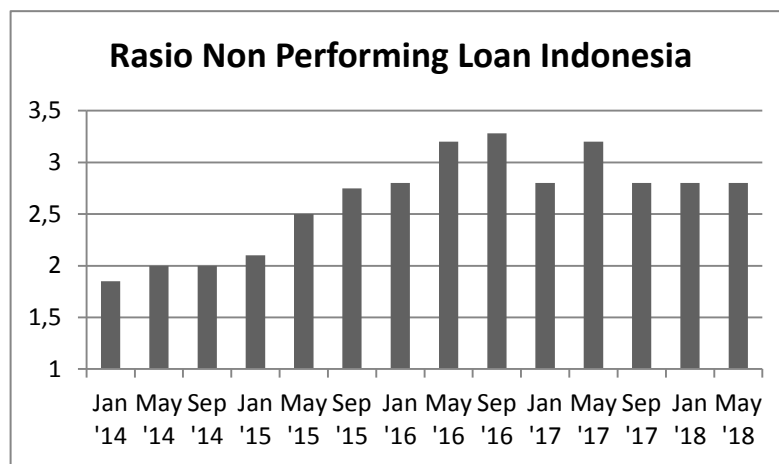
PENDAHULUAN

Bank merupakan sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat *surplus* kemudian menyalurkannya kepada masyarakat *deficit* (Kasmir, 2011: 2). Menurut Dianawati (2007: 3), kredit yang disalurkan oleh bank dapat digunakan sebagai dana tambahan dalam membiayai kegiatan operasional bank, selain itu kredit juga merupakan sumber pendapatan terbesar dalam menaikkan kecukupan modal serta profitabilitas (Noor, 2013: 9).

Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, bank rentan mengalami risiko salah satunya adalah risiko kredit, dimana menurut Giesecke (2004), risiko kredit merupakan risiko yang memberikan dampak paling signifikan terhadap bank. Risiko kredit timbul dari kegagalan pihak ketiga yaitu nasabah dalam memenuhi kewajibannya kepada pihak pemberi kredit yaitu bank. Risiko kredit juga dapat timbul akibat kinerja satu atau lebih debitur yang buruk, salah satu bentuk kinerja buruk tersebut adalah ketidakmampuan debitur untuk memenuhi sebagian maupun seluruh isi perjanjian kredit yang telah disepakati antara debitur dan pihak bank sebelumnya (Tampubolon, 2004: 24). Dampak yang akan ditimbulkan dari adanya risiko kredit salah satunya adalah hilangnya aset dan menurunnya laba yang diterima oleh bank (Juli, et al., 2004: 64).

Risiko kredit akibat adanya kredit bermasalah dapat diperhitungkan dengan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL). Menurut Mulyono (1995: 113), *Non Performing Loan* (NPL) dapat digunakan sebagai alat ukur sejauh mana kredit bermasalah tersebut dapat dipenuhi menggunakan aset produktif yang dimiliki oleh bank. Rasio *Non Performing Loan* juga menunjukkan apabila semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk juga kualitas kredit bank yang dapat menimbulkan kredit bermasalah semakin besar. Akibat dari hal tersebut, bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba yang akan diperoleh oleh bank (Kasmir, 2011: 290).

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 mengenai sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum dimana menetapkan mengenai persentase maksimal dari *Non Performing Loan* (NPL) yang harus dimiliki oleh bank yaitu sebesar 5%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *Consumer News and Business Channel* (CNBC) Indonesia atas laporan keuangan perbankan, pada tahun 2018 masih terdapat beberapa bank umum yang memiliki persentase *Non Performing Loan* (NPL) di atas 5%, artinya adalah *Non Performing Loan* (NPL) masih menjadi masalah besar dalam Perbankan di Indonesia, selain itu kondisi mengenai *Non Performing Loan* (NPL) di Indonesia terus mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun yang dapat dijelaskan dengan grafik 1 di bawah ini.



Gambar 1. Grafik Rasio Non Performing Loan di Indonesia Tahun 2014-2017

Sumber: CEIC DATA (diolah peneliti)

Berdasarkan gambar 1, dapat disimpulkan bahwa rasio *Non Performing Loan* di Indonesia dari tahun 2014-2017 terus mengalami fluktuasi. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu internal dan eksternal. Menurut Soebagio (2005), terjadinya *Non Performing Loan* disebabkan oleh faktor internal seperti profitabilitas, kecukupan modal, dana cadangan serta faktor eksternal seperti tingkat suku bunga. Hal tersebut juga didukung oleh beberapa penelitian lain yang menemukan terdapat pengaruh profitabilitas, kecukupan modal, dana cadangan dan tingkat suku bunga terhadap kredit bermasalah. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah profitabilitas, kecukupan modal, dana cadangan dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap kredit bermasalah pada Bank Umum Konvensional di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Manajemen Risiko

Menurut Djohanputro (2008: 43), manajemen risiko merupakan prosedur terstruktur dan sistematis untuk mengidentifikasi, mengukur, mengkategorikan, mengembangkan penanganan risiko serta mengendalikan implementasi dari penanganan risiko tersebut. Dalam sebuah perusahaan atau institusi, risiko merupakan hal yang tidak bisa dihindari dan akan selalu dihadapi berbagai macam risiko. Menurut Kountur (2006: 8), manajemen risiko merupakan hal penting dalam menangani dampak yang ditimbulkan oleh adanya risiko tersebut.

Bank sebagai pemberi kredit, perlu melakukan pengawasan atas jalannya pemberian kredit agar tidak terjadi kredit bermasalah. Hal ini disebabkan kredit bermasalah merupakan risiko yang paling memberikan dampak signifikan terhadap bank (Giesecke, 2004). Menurut Siamat (2004: 92), kredit bermasalah merupakan salah satu faktor yang menyebabkan runtuhnya kondisi suatu bank, dimana hal tersebut dapat ditandai dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang melebihi batas wajar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hal ini terjadi apabila dana yang disalurkan melalui kredit kepada masyarakat tidak dapat kembali pada periode yang telah ditentukan. Apabila kredit bermasalah terjadi, bank sebagai pemberi kredit akan mengalami dampak salah satunya adalah berkurangnya profitabilitas yang juga akan berdampak pada berkurangnya kecukupan modal yang dimiliki oleh bank. Oleh karena itu, perlu dilakukan manajemen risiko untuk memperkecil dampak yang akan diterima apabila kredit bermasalah tersebut terjadi. Salah satu yang dapat dilakukan oleh manajemen bank adalah dengan melakukan pencadangan dana dengan tujuan apabila terjadi kredit masalah maka bank telah siap untuk menutupi kerugian yang ditimbulkan (Ahmad dan Michael, 2009).

Kredit

Menurut (Kasmir, 2011: 113), kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan ataupun kesepakatan antara bank dan pihak lain dimana dengan adanya kontrak atau perjanjian tersebut mewajibkan pihak yang dibiayai untuk

mengembalikan uang atau tagihan setelah jangka waktu yang telah ditentukan habis dengan imbalan atau bagi hasil.

Menurut Kasmir (2011: 116), tujuan dari adanya pemberian suatu kredit oleh bank adalah mencari keuntungan yaitu dengan adanya bunga serta biaya administrasi yang dikenakan dalam penyaluran kredit dan jasa lainnya, membantu usaha nasabah yaitu dalam memberikan modal yang dapat digunakan masyarakat sebagai modal usaha maupun kegiatan konsumsinya serta dengan adanya kredit dapat membantu pemerintah dalam meningkatkan kegiatan pembangunan perekonomian dalam sektor riil.

Profitabilitas

Menurut Munawir (2014: 33), profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Hal tersebut dapat diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan asetnya secara produktif, maka dari itu profitabilitas dapat diketahui dengan perbandingan antara laba yang diperoleh pada suatu periode dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.

Kecukupan Modal

Arifin (2002: 157) menjelaskan bahwa modal merupakan sesuatu yang mewakili kepentingan pemilik dalam suatu perusahaan. Modal merupakan aspek penting bagi perkembangan dan juga kemajuan perusahaan. Modal yang dimiliki oleh perusahaan selain untuk kegiatan operasional juga dapat digunakan untuk kepentingan lain seperti manajemen risiko dimana perusahaan akan menggunakan modal yang dimilikinya untuk mencegah risiko dalam rangka mengurangi dampak yang akan diperoleh di masa depan dari adanya risiko tersebut.

Dana Cadangan

Dana cadangan yang dibentuk oleh pihak manajemen pada bank adalah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Menurut Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) pada tahun 2008, CKPN merupakan suatu cadangan yang wajib dibentuk apabila ditemukan objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan sebagai dari peristiwa yang merugikan serta berdampak pada estimasi arus kas masa depan.

Tingkat Suku Bunga

Menurut (Muhammad, 2002: 40), bunga adalah tanggungan pada pinjaman uang, biasanya dinyatakan dengan persentase, jangka waktu tertentu (bulanan atau tahunan). Tingkat suku bunga adalah sejumlah keuntungan yang diperoleh baik bagi bank maupun nasabah dimana besaran tingkat bunga akan menentukan laba yang diperoleh oleh bank dan bagi nasabah, tingkat bunga akan menentukan keuntungan yang akan diperolehnya (Dendawijaya, 2005). Tingkat suku bunga pada perbankan di Indonesia mengacu pada kebijakan oleh Bank Indonesia yaitu suku bunga SBI, dimana dengan meningkatnya suku bunga SBI dapat meningkatkan suku bunga pinjaman pada bank

Kredit Bermasalah

Menurut Rivai dan Permata (2006: 477), kredit bermasalah merupakan kredit yang dalam pelaksanaannya belum mencapai target yang diinginkan oleh bank. Adanya kredit bermasalah ini menimbulkan kemungkinan timbulnya risiko bagi bank di kemudian hari, selain itu menurut Siamat (2004: 92), kredit bermasalah merupakan salah satu faktor yang menyebabkan runtuhnya kondisi suatu bank yaitu rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang melebihi batas wajar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dimana hal ini terjadi apabila dana yang disalurkan melalui kredit kepada masyarakat tidak dapat kembali pada periode yang telah ditentukan.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Profitabilitas terhadap kredit bermasalah

Profitabilitas dapat menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama beberapa periode tertentu (Munawir, 2014: 33). Laba yang diperoleh dapat digunakan oleh manajemen bank untuk keberlangsungan operasional bank itu sendiri, salah satunya dapat digunakan untuk mengelola risiko kredit atau manajemen risiko. Penelitian oleh Boudriga, *et al.* (2009)

menjelaskan bahwa efisiensi manajemen yang terjamin dalam profitabilitas bank dapat mengurangi tingkat kredit bermasalah.

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap kredit bermasalah.

Pengaruh Kecukupan Modal terhadap kredit bermasalah

Siamat (2004: 287) menjelaskan bahwa kecukupan modal merupakan faktor penting dalam menampung risiko kerugian khususnya kerugian atas kredit yang tidak dibayarkan kembali oleh nasabah bank. Kecukupan modal yang dimiliki oleh bank dapat dihitung menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu rasio perbandingan jumlah modal baik modal inti maupun modal pelengkap terhadap aset terimbang menurut risiko. Rasio CAR menunjukkan seberapa modal yang dimiliki oleh bank dapat mengatasi risiko *inherent* dari aset yang dimiliki, contohnya adalah risiko tidak terbayarnya kembali kredit yang telah disalurkan kepada nasabah atau kredit bermasalah. Kredit bermasalah tersebut dapat dihitung menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Alexandri dan Santoso (2015) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa rasio CAR merupakan refleksi dari tingkat kesehatan bank, dimana semakin tinggi CAR yang dimiliki oleh bank akan mengurangi risiko NPL.

H₂: Kecukupan modal berpengaruh terhadap kredit bermasalah.

Pengaruh Dana Cadangan Terhadap Kredit Bermasalah

Menurut Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia tahun 2008, cadangan kerugian penurunan nilai merupakan suatu cadangan yang wajib dibentuk oleh bank apabila ditemukan bukti yang objektif mengenai penurunan nilai atas aset akibat dari peristiwa yang merugikan serta berdampak atas estimasi arus kas di masa depan. Manajemen bank melakukan pencadangan dalam rangka mitigasi risiko yang mungkin terjadi dengan mengambil sedikit persentase dari laba yang diperoleh pada periode tertentu. Menurut Boudriga, *et al.* (2009), bank yang memiliki tingkat NPL tinggi akan membentuk dana cadangan yang lebih tinggi. Pembentukan dana cadangan merupakan alat untuk meminimalkan risiko kredit bermasalah di masa depan. Dana cadangan yang dibentuk oleh manajemen merupakan refleksi dari efisiensi manajemen risiko dalam meminimalisir risiko kredit bermasalah.

H₃: Dana cadangan berpengaruh terhadap kredit bermasalah.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Kredit Bermasalah

Menurut (Muhammad, 2002: 40), bunga adalah tanggungan pada pinjaman uang, biasanya dinyatakan dengan persentase, jangka waktu tertentu (bulanan atau tahunan). Tingkat suku bunga adalah sejumlah keuntungan yang diperoleh baik bagi bank maupun nasabah dimana besaran tingkat bunga akan menentukan laba yang diperoleh oleh bank dan bagi nasabah, tingkat bunga akan menentukan keuntungan yang akan diperolehnya (Dendawijaya, 2005). Meningkatnya tingkat suku bunga berpotensi meningkatkan probabilitas terjadinya kredit bermasalah. Apabila tingkat suku bunga pinjaman di bank meningkat, nasabah akan terbebani dengan suku bunga dan besarnya nilai tagihan kredit yang harus dibayar hal tersebut akan berdampak pada macetnya pengembalian kredit oleh nasabah sehingga dapat meningkatkan rasio NPL pada bank (Sheefeni, 2016).

H₄: Tingkat suku bunga berpengaruh terhadap kredit bermasalah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Bank Umum Konvensional yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Data penelitian berupa laporan keuangan tersebut diakses pada website resmi BEI dan website resmi masing-masing Bank.

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017 yang dipilih berdasarkan metode *purposive samplin* sejumlah 43 Bank. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah dirumuskan, maka didapat jumlah sampel menjadi 25 Bank Umum Konvensional atau sejumlah 100 unit analisis.

Profitabilitas

Menurut Munawir (2014: 33), profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas dapat diukur

menggunakan beberapa metode. Salah satunya adalah dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Menurut Kasmir (2011: 199), ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Kecukupan Modal

Arifin (2002: 157) menjelaskan bahwa modal merupakan sesuatu yang mewakili kepentingan pemilik dalam suatu perusahaan. Modal merupakan aspek penting bagi perkembangan dan juga kemajuan perusahaan. Kecukupan modal yang dimiliki oleh bank dapat dihitung menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Darmawi (2012: 97), rasio CAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aset Terimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Dana Cadangan

Menurut Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) pada tahun 2008, CKPN merupakan suatu cadangan yang wajib dibentuk apabila ditemukan objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan sebagai dari peristiwa yang merugikan serta berdampak pada estimasi arus kas masa depan. Menurut Rinanti (2013), kecukupan modal atau Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dapat dihitung dengan rumus Cadangan Kerugian Penurunan Nilai per aset dibagi dengan total aset produktif atau sebagai berikut:

$$CKPN = \frac{\text{CKPN}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga adalah sejumlah keuntungan yang diperoleh baik bagi bank maupun nasabah dimana besaran tingkat bunga akan menentukan laba yang diperoleh oleh bank dan bagi nasabah, tingkat bunga akan menentukan keuntungan yang akan diperolehnya (Dendawijaya, 2005). Menurut (Soebagio, 2005) tingkat suku bunga dapat dihitung menggunakan SBI tahunan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia kemudian dibagi dengan 12 sehingga menghasilkan rata-rata suku bunga SBI per tahun:

$$\text{Suku bunga SBI} = \frac{\text{Suku bunga SBI Tahunan}}{12}$$

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software* SPSS, dimana analisis pertama yang dilakukan adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Analisis kedua yang dilakukan adalah analisis regresi linier berganda, Uji F, Uji t, dan koefisien determinasi (R^2).

HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas, hasil data telah terdistribusi normal. Model regresi juga telah lolos uji multikolonieritas. Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa data telah bebas dari autokorelasi serta berdasarkan uji heteroskedastisitas tidak ada indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi. Hasil uji regresi linier berganda ditunjukkan dengan tabel berikut ini.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Jenis Uji	ROA	CAR	CKPN	BIRATE
Uji F				
Nilai F Hitung		28,955		
Sig.		0,000		
Uji t				
Koefisien Regresi	0,284	-0,311	0,633	0,138
Nilai t hitung	3,395	-4,231	7,740	2,350
Sig.	0,001	0,000	0,000	0,021
Koefisien Determinasi (R^2)				
R Square		0,549		
Adjusted R Square		0,530		
Dependent Variabel: NPL				

Sumber: Output SPSS (diolah peneliti)

Berdasarkan tabel 1 dijelaskan hasil Uji F dengan nilai F hitung sebesar 28,955 dan signifikansi sebesar 0,000 artinya keempat variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil Uji t menunjukkan hasil koefisien regresi variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,284 dan signifikansi sebesar 0,001, artinya H_1 diterima yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap kredit bermasalah. Variabel kecukupan modal (CAR) dengan koefisien regresi yaitu -0,311 dan signifikansi - 0,000, artinya H_2 diterima yaitu kecukupan modal berpengaruh terhadap kredit bermasalah. Dana cadangan (CKPN) dengan koefisien regresi sebesar 0,633 dan signifikansi 0,000, artinya H_3 diterima yaitu dana cadangan (CKPN) berpengaruh terhadap kredit bermasalah. Variabel tingkat suku bunga (BIRATE) dengan koefisien regresi 0,138 dan signifikansi 0,021, artinya H_4 diterima yaitu tingkat suku bunga (BIRATE) berpengaruh terhadap kredit bermasalah. Hasil Uji R^2 menghasilkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,530 yang artinya sebesar 53% kemampuan seluruh variabel independen dalam penelitian yaitu profitabilitas, kecukupan modal, dana cadangan dan tingkat suku bunga dalam menjelaskan variabel dependen yaitu kredit bermasalah.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kredit Bermasalah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap NPL, hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian (H_1) bahwa ROA berpengaruh terhadap NPL. Profitabilitas dapat menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama beberapa periode tertentu (Munawir, 2014: 33). Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas salah satunya adalah *Return on Asset Ratio* (ROA) dimana rasio tersebut menunjukkan bagaimana kemampuan manajemen bank dapat memperoleh laba secara keseluruhan serta menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset. Laba yang diperoleh dapat digunakan oleh manajemen bank untuk keberlangsungan operasional bank itu sendiri, salah satunya dapat digunakan untuk mengelola risiko kredit atau manajemen risiko. Manajemen risiko adalah serangkaian prosedur yang digunakan dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, serta mengendalikan risiko yang mungkin timbul dari kegiatan operasional bank. Rivai dan Ismail (2013: 63-66) menjelaskan bahwa manajemen risiko dapat dikaitkan sebagai prosedur untuk mengelola ketidakpastian yang berkaitan dengan ancaman. Salah satu contoh risiko yang akan dihadapi oleh bank adalah kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL).

Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Kredit Bermasalah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh terhadap NPL, hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian (H_2) bahwa CAR berpengaruh terhadap NPL. Siamat (2004: 287) menjelaskan bahwa kecukupan modal merupakan faktor penting dalam menampung risiko kerugian khususnya kerugian atas kredit yang tidak dibayarkan kembali oleh nasabah bank. Kecukupan modal yang dimiliki oleh bank dapat dihitung menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu rasio perbandingan jumlah modal baik modal inti maupun modal pelengkap terhadap aset terimbang menurut risiko. Rasio CAR menunjukkan seberapa modal yang dimiliki oleh bank dapat mengatasi risiko *inherent* dari aset yang dimiliki, contohnya adalah risiko tidak terbayarnya kembali kredit yang

telah disalurkan kepada nasabah atau kredit bermasalah. Kredit bermasalah tersebut dapat dihitung menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL).

Pengaruh Dana Cadangan (CKPN) terhadap Kredit Bermasalah (NPL)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CKPN berpengaruh terhadap NPL, hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian (H_3) bahwa CKPN berpengaruh terhadap NPL. Menurut Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia tahun 2008, cadangan kerugian penurunan nilai merupakan suatu cadangan yang wajib dibentuk oleh bank apabila ditemukan bukti yang objektif mengenai penurunan nilai atas aset akibat dari peristiwa yang merugikan serta berdampak atas estimasi arus kas di masa depan. Manajemen bank melakukan pencadangan dalam rangka mitigasi risiko yang mungkin terjadi dengan mengambil sedikit persentase dari laba yang diperoleh pada periode tertentu.

Pokok angsuran yang tidak dibayarkan kembali merupakan salah satu risiko kredit yang mungkin terjadi pada bank di masa depan sehingga akan berdampak pada profitabilitas bank yang berkurang, oleh karena itu manajemen bank perlu melakukan persiapan yang merupakan salah satu prosedur manajemen risiko yaitu dengan dibentuknya Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Dibentuknya cadangan kerugian juga merupakan salah satu manajemen risiko yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen bank dalam mitigasi risiko sehingga mencegah kerugian yang dapat ditimbulkan dari adanya risiko yaitu risiko kredit bermasalah.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga (BI Rate) terhadap Kredit Bermasalah (NPL)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BI Rate berpengaruh terhadap NPL, hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian (H_4) bahwa BI Rate berpengaruh terhadap NPL. Menurut (Muhammad, 2002: 40), bunga adalah tanggungan pada pinjaman uang, biasanya dinyatakan dengan persentase, jangka waktu tertentu (bulanan atau tahunan). Tingkat suku bunga adalah sejumlah keuntungan yang diperoleh baik bagi bank maupun nasabah dimana besaran tingkat bunga akan menentukan laba yang diperoleh oleh bank dan bagi nasabah, tingkat bunga akan menentukan keuntungan yang akan diperolehnya (Dendawijaya, 2005). Suku bunga yang meningkat akan berpotensi meningkatkan probabilitas terjadinya kredit bermasalah. Apabila tingkat suku bunga pinjaman di bank meningkat, nasabah akan terbebani dengan suku bunga dan besarnya nilai tagihan kredit yang harus dibayar hal tersebut akan berdampak pada macetnya pengembalian kredit oleh nasabah sehingga dapat meningkatkan rasio NPL pada bank (Sheefeni, 2016).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menemukan bahwa keempat variabel independen yaitu profitabilitas, kecukupan modal, dana cadangan, dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap variabel independen yaitu kredit bermasalah. Sebagai akhir dari penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada pihak bank yaitu untuk meningkatkan efektivitas manajemen risiko agar meminimalisir dampak dan kerugian dari adanya kredit bermasalah, selain itu terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya yaitu menggunakan rasio keuangan lain agar mudah dalam mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan serta menambah jumlah sampel penelitian agar data penelitian yang dihasilkan menjadi lebih baik dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R., & Michael, M. A. (2009). "The Determinants of Bank Capital Ratios in a Developing Economy". Vol. 15: Hal. 255-256.
- Alexandri, M. B., & Santoso, T. I. (2015). "Non Performing Loan: Impact of Internal and External Factor (Evidence in Indonesia)". *International Journal of Humanities and Social Science Invention*. Vol. 4(1): hal. 87-91.
- Ali, M. (2004). *Asset Liability Management: Menyiasati Risiko Pasar dan. Risiko Operasional dalam Perbankan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Arifin, Z. (2002). *Dasar-Dasar Manajemen Perbankan Syariah*. Jakarta: Alfabeta.

-
- Arikunto. (2006a). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006b). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azeem, A., & Amara. (2014). "Impact of Profitability on Quantum of Non-Performing Loans". *International Journal of Multidisciplinary Consortium*. Vol 1 (June): Hal. 1-14.
- Azwar, S. (2004). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bank Indonesia, 2018. Statistik Perbankan Indonesia Tahun 2018. www.bi.go.id (diakses pada tanggal 29 April 2019).
- Baridwan, Z. (2002). *Sistem Akuntansi (Penyusunan Prosedur dan Metode) Edisi Kelima*. Yogyakarta: Badan Penerbit FE-UGM.
- Boudriga, A., Boulila Taktak, N., & Jellouli, S. (2009). "Banking supervision and nonperforming loans: a cross-country analysis". *Journal of Financial Economic Policy*. Vol. 1: Hal. 286-318.
- Brigham, & Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Budisantoso, & Triandaru. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawi, H. (2012). *Manajemen Perbankan*. Padang: Bumi Aksara.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Dianawati, A. (2007). *Usaha Rumahan yang Menguntungkan*. Jakarta: MediaKita.
- Djohanputro, B. (2008). *Manajemen Risiko Korporat*. Jakarta: PPM.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal*. Bandung: Alfabeta.
- Fauzi, A. (2018). "Kredit Macet, NPL dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Pembiayaan". *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol. 2: Hal. 27-36.
- Ghosh, A. (2015). "Banking-industry specific and regional economic determinants of non-performing loans: Evidence from US states". *Journal of Financial Stability*. Vol. 20: Hal. 93-104.
- Ghozali, I. (2001). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giesecke. (2004). "Credit Risk Modeling And Valuation: An Introduction". *Credit Risk: Models and Management*. Vol.2: Hal. 1-67.
- Hansen, & Mowen. (2001). *Akuntansi Manajemen Biaya Jilid 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasan, I., & Wall, L. D. (2004). "Determinants of the Loan Loss Allowance : Some Cross-Country Comparisons". *The Financial Review*. Vol. 39: Hal. 129-152.
- Hayati, N., & Ahmad, S. N. (2014). "Key factors influencing credit risk of Islamic bank : A Malaysian case Key Factors Influencing Credit Risk Of Islamic Bank".
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). "Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*. Vol. 3(4): Hal. 305-360.
- Joel, B. (1998). *Management in Banking*. New York: John Wiley & Sons.
- Juli, I., & dkk. (2004). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Jusmansyah, M., & Sriyanto, A. (2010). "Analisis Pengaruh CAR, BOPO dan ROA Terhadap Non Performance Loan". Hal. 46-65.

-
- Kasmir. (2011). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kountur, R. (2006). *Manajemen Risiko*. Jakarta: Abdi Tandur.
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2011). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BPFE.
- Louzis, D. P., Vouldis, A. T., & Metaxas, V. L. (2012). "Macroeconomic and bank-specific determinants of non-performing loans in Greece: A comparative study of mortgage, business and consumer loan portfolios". *Journal of Banking and Finance*. Vol. 36(4): Hal. 1012-1027.
- Mahmoeddin, A. (2002). *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar.
- Mascu, S., & Beca, M. P. (2016). The Impact of Macro-Economic Factors on Non-Performing Loans in Romania: a time series analysis. *Theoretical and Applied Economics: Special Issue*
- Messai, Ahlem Selma., Jouini, Fathi. (2013). "Micro and Macro Determinants of Non-Performing Loans". *International Journal of Economics and Financial Issues*. Vol. 3(4): Hal. 852-860.
- Muhammad. (2002). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMPYKPN.
- Mulyono, T. P. (1995). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Jakarta: Djambatan.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Noor, H. C. M. (2013). *Manajemen Kredit Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat*. Bandung: Quantum Expert.
- Otoritas Jasa Keuangan, 2018. Statistik Perbankan Indonesia 2018. www.ojk.go.id. (diakses pada tanggal 29 April 2019).
- Poetry, Z. D., & Sanrego, Y. D. (2011). "Pengaruh Variabel Makro Dan Mikro Terhadap NPL Perbankan Konvensional Dan NPF Perbankan Syariah". *Islamic Finance & Business Review*. Vol. 6(2): Hal. 79-104.
- Rinanti, R. (2013). "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Studi Komparasi Bank Konvensional & Bank Syariah di Indonesia". *Jurnal Bisnis Strategi*. Vol. 21 (2).
- Rivai, V., & Ismail, R. (2013). *Islamic Risk Management for Islamic Bank*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rivai, V., & Permata, A. (2006). *Credit Management Handbook (Teori, Konsep, Prosedur, dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir, dan Nasabah)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Riyadi, S. (2006). *Banking Assets and Liability Management (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sartono, R. A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sheefeni, J. P. S. (2016). The Effects of Interest Rate Spread on the Level of Non-Performing Assets in Commercial Banks in Kenya. *European Journal of Business, Economics, and Accountancy*, 4(January), 58-65.
- Schroeder, M. (2007). Teleology, Agent-Relative Value, and 'Good', 117(January), 265-295.
- Siamat, D. (2004). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Universitas Indonesia.
- Soebagio, H. (2005). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Non Performing Loan (NPL) pada Bank Umum Komersial".
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
-

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Tampubolon. (2004). *Manajemen Operasional*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
- Vatansever, M., & Hepser, A. (2013). "Determining impacts on non-performing loan ratio in turkey". *Journal of Finance and Investment Analysis*. Vol. 2(4): Hal. 119-129
- Wild, Subramanyam, & Halsey. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.